


## Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Etika Sosial Remaja di Sekolah Menengah Pertama

Tajwa Raya Rabani<sup>1\*</sup>, Nadya Putri Saylendra<sup>2</sup>, Erwin Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPKn, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jatirasa Tengah RT/RW 002/008 Karangpawitan Karawang Barat, 41315, Indonesia.

E-mail: [pk22.tajwarabani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk22.tajwarabani@mhs.ubpkarawang.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Maret 2026

Revised: 2 April 2026

Accepted: 29 April 2026

#### Kata kunci:

Perencanaan, Sekolah Ramah Anak, Etika sosial, Karakter, Pendidikan

#### Keywords:

Planning, Child-Friendly School, Social ethics, Character, Education



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam membentuk etika sosial remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Karawang Barat dengan melibatkan 8 informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber serta teknik member check, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Sekolah Ramah Anak telah disusun secara sistematis dan terintegrasi, meliputi aspek dasar perencanaan, tujuan program, keterlibatan berbagai pihak, perencanaan kegiatan, integrasi kurikulum, evaluasi, serta dukungan sarana dan prasarana. Perencanaan program bersifat top-down, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan kontekstual sekolah. Selain itu, perencanaan tersebut berkontribusi dalam membentuk etika sosial peserta didik melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perencanaan Program Sekolah Ramah Anak menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta mendukung pembentukan karakter dan etika sosial siswa.

*This study aimed to analyze the planning of the Child-Friendly School (Sekolah Ramah Anak/SRA) program in shaping adolescents' social ethics at the junior high school level. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The study was conducted at SMPN 5 Karawang Barat and involved eight informants, including the vice principal, teachers, students, and parents. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and member checking, while data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the planning of the Child-Friendly School program was carried out systematically and integratively, covering aspects such as the basis of planning, program objectives, stakeholder involvement, activity planning, curriculum integration, evaluation, and supporting facilities. The program planning was top-down in nature but remained contextual by considering the actual needs of the school environment. Furthermore, the planning contributed to the development of students' social ethics through habituation, learning activities, and social interactions within the school environment. Therefore, the planning of the Child-Friendly School program serves as a fundamental*

*basis for creating a safe, comfortable, and supportive educational environment that fosters students' character and social ethics development.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Tajwa Raya Rabani et al (2026). Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Etika Sosial Remaja di Sekolah Menengah Pertama <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan etika sosial peserta didik. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan Data Pusiknas Bareskrim Polri, mencatat sejak 1-18 November 2025 terdapat 203 tindak pidana perlindungan anak berusia di bawah 20 tahun, dengan komposisi mayoritas adalah perempuan 66,5% dan laki-laki 33,5%. Tiga provinsi dengan jumlah tertinggi adalah Jawa Timur (24 orang), Sumatra Utara (23 orang), dan Jawa Barat (21 orang).

Sebagai upaya untuk melindungi hak-hak anak di lingkungan pendidikan dan mendukung perkembangan optimal pada peserta didik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak meluncurkan Program Sekolah Ramah Anak yang biasa disebut SRA pada tahun 2015, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sekolah Ramah Anak diartikan sebagai satuan pendidikan yang menciptakan suasana aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan, serta menjamin terpenuhinya hak-hak anak dalam proses pendidikan (Alfian, 2024). Menurut hasil riset UNICEF pada tahun 2023, Lingkungan belajar yang kondusif, terbebas dari kekerasan, serta memberikan rasa diterima bagi siswa memiliki kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan dan pencapaian akademik mereka (Arifin et al., 2026). Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya dirancang untuk memenuhi hak-hak anak dan melindungi peserta didik dari kekerasan atau diskriminasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan etika di lingkungan sekolah. Etika sosial tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap norma dan aturan, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Dalam konteks pendidikan, pembentukan etika sosial peserta didik tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghargai hak anak, sehingga mendukung terbentuknya perilaku sosial yang positif.

Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan terstruktur, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya (Ayu & Torro, 2024). Menurut Peraturan Bupati Karawang Nomor 343 Tahun 2023 tentang Sekolah Ramah Anak ada 8 prinsip sekolah ramah anak yaitu: (1) Tanpa kekerasan, (2) Non Diskriminasi, (3) Kepentingan yang terbaik bagi anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap kebijakan, program dan kegiatan, (5) Partisipatif, (6) Akuntabilitas, (7) Transparansi, (8) Pembudayaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan penerapan budaya positif dalam lingkungan Sekolah Ramah Anak terbukti mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta mendukung perkembangan karakter sosial siswa (Mufidah et al., 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Program Sekolah Ramah Anak bisa berfokus untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak di sekolah sesuai. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa SRA berperan dalam pendidikan akhlak melalui pembiasaan, kebijakan sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas sekolah yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial (Jayanti, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekalipun penelitian SRA terbukti adanya perubahan positif secara hubungan sosial, kenyamanan, dan keamanan siswa. Namun, belum diketahui dan dikaji secara mendalam perencanaan program SRA yang secara khusus membentuk etika sosial. Mengacu pada prinsip sekolah ramah anak, maka beberapa sekolah sudah melaksanakan program SRA untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk peserta didik. Salah satunya SMPN 5 Karawang Barat, Sekolah ini sudah mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak, maka dari itu penulis menjadikan sekolah ini untuk penelitian tentang Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Etika Sosial Remaja Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program tersebut dilakukan, mulai dari perumusan kebijakan, penetapan kegiatan, hingga strategi yang digunakan untuk mendukung pengembangan etika sosial siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi serta menghambat Program Sekolah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan berfokus pada perkembangan sikap sosial yang positif di kalangan remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena Program Sekolah Ramah Anak. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta sudut pandang peserta secara komprehensif (Creswell, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Karawang Barat, Kabupaten Karawang dengan waktu penelitian pada bulan Februari-Maret 2026. Pemilihan lokasi dilakukan, karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak secara aktif. Subjek penelitian terdiri dari 8 informan, yaitu 1 Wakasek Kurikulum, 1 Guru Pendidikan Pancasila, 4 siswa, (termasuk siswa yang aktif dalam organisasi OSIS), serta 2 orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di lapangan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel untuk memperoleh informasi yang mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan tahap awal yang memiliki peranan penting dalam membentuk etika sosial peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis dan terarah, sekolah dapat merumuskan tujuan, strategi, serta langkah pelaksanaan program secara optimal. Dalam perencanaannya, sekolah telah menyusun secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur sekolah. hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak sangat ditentukan oleh perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program secara menyeluruh (Retnasari & Istianah, 2023).

Tabel 1. Analisis Temuan Aspek Perencanaan

No.	Aspek Perencanaan	Indikator	Temuan Wawancara	Sumber Data	Analisis
1.	Dasar Perencanaan Program	Landasan kebijakan	Program Sekolah Ramah Anak berasal dari kebijakan kementerian dan diterapkan di sekolah sebagai upaya melindungi hak anak.	Wakasek Kurikulum	Perencanaan program bersifat top-down karena berangkat dari kebijakan pemerintah, namun tetap relevan dengan kebutuhan sekolah

2.	Dasar Perencanaan Program	Latar belakang kebutuhan	Program dilaksanakan karena adanya kekhawatiran terhadap bullying dan pentingnya kenyamanan siswa	Wakasek Kurikulum	Perencanaan juga didasarkan pada kebutuhan kontekstual sekolah, menunjukkan kombinasi pendekatan normatif dan faktual
3.	Tujuan Program	Lingkungan aman dan nyaman	Program bertujuan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan	Wakasek & Guru	Tujuan perencanaan sudah sesuai dengan prinsip utama Sekolah Ramah Anak
4.	Tujuan Program	Pembentukan etika sosial	Program diyakini mampu membentuk sikap saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab	Wakasek, Guru, Siswa	Perencanaan program tidak hanya administratif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter sosial
5.	Pihak yang terlibat	Stakeholder sekolah & siswa	Perencanaan melibatkan wakasek, guru, BK, serta tenaga pendidik lainnya	Wakasek & Guru	Menunjukkan adanya kolaborasi antar warga sekolah dalam perencanaan program
6.	Perencanaan Kegiatan	Kegiatan pembiasaan	Terdapat program sambutan pagi, salam, dan pembiasaan sopan santun	Wakasek, Guru, Siswa	Perencanaan kegiatan berbasis pembiasaan sebagai strategi pembentukan etika sosial
7.	Perencanaan Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi, dan studi kasus diterapkan dalam pembelajaran	Guru	Perencanaan terintegrasi dalam proses pembelajaran aktif dan kontekstual
8.	Perencanaan Kegiatan	Kegiatan sekolah	Program seperti P5, literasi, eskul, dan kegiatan keagamaan dirancang untuk mendukung SRA	Guru & Siswa	Perencanaan bersifat komprehensif melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
9.	Integrasi Kurikulum	Integrasi dalam mata pelajaran dan	Nilai-nilai SRA dimasukkan dalam pembelajaran	Guru	Perencanaan menunjukkan integrasi nilai karakter dalam kurikulum formal dan

		perangkat pembelajaran	Pendidikan Pancasila dan PAI serta didukung melalui modul ajar		modul sudah sistematis terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran
10.	Perencanaan Evaluasi	Evaluasi berkala	Evaluasi program dilakukan setiap bulan melalui laporan guru dan wali kelas	Wakasek	Perencanaan mencakup sistem monitoring yang terstruktur
11.	Sarana Pendukung	Fasilitas sekolah	Tersedia fasilitas seperti panggung literasi, sound system, dan ruang BK	Wakasek & Guru	Perencanaan memperhatikan dukungan sarana sebagai faktor keberhasilan program
12.	Dukungan Orang Tua	Komunikasi dan Partisipasi	Orang tua mendapatkan informasi melalui grup dan pembagian rapor dan mendukung kegiatan SRA	Orang Tua	Perencanaan melibatkan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dan menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam perencanaan program

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, perencanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 5 Karawang Barat menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan. Ditinjau dari dasar perencanaan, program Sekolah Ramah Anak dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kebijakan pemerintah yang berfokus pada perlindungan hak anak di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program memiliki sifat top-down. Namun demikian, dalam praktiknya, perencanaan tersebut juga mempertimbangkan kondisi nyata di sekolah, seperti adanya potensi perundungan (*bullying*) serta kebutuhan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah. Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan pentingnya proses yang terstruktur dalam merumuskan tujuan, strategi, serta evaluasi guna mencapai hasil yang maksimal. George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan sekaligus menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh secara efektif dan efisien untuk mencapainya (Terry, 2014). Sementara itu, Ely mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal (Ely, 2009).

Selanjutnya, tujuan perencanaan program difokuskan pada penciptaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta pembentukan etika sosial siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan dilindungi, maka mereka cenderung menunjukkan perilaku yang positif terhadap lingkungan sekitarnya, seperti saling menghormati, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini menjadi dasar tumbuhnya etika dan perilaku mandiri dalam kehidupan sosial (Nasir, 2025). Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai moral, menanamkannya dalam diri, serta mewujudkannya melalui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama, lingkungan, Tuhan Yang Maha Esa, maupun dengan dirinya sendiri (Ependi, 2023).

Dalam aspek keterlibatan pihak, perencanaan program melibatkan berbagai unsur warga sekolah, antara lain wakil kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, serta tenaga pendidik lainnya. Selaras dengan hal itu, siswa juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan, seperti organisasi siswa dan forum diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program bersifat kolaboratif dan partisipatif, sesuai dengan 8 prinsip Sekolah Ramah Anak (1) Tanpa Kekerasan, (2) Non diskriminasi, (3) Kepentingan yang terbaik bagi anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap kebijakan program dan kegiatan, (4) Penghargaan terhadap anak, (5) Partisipatif, (6) Akuntabilitas, (7) Transparansi, (8) Pembudayaan.

Perencanaan kegiatan program diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas, baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan sekolah secara umum. Kegiatan pembiasaan seperti sambutan pagi, pemberian salam, dan interaksi yang santun menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai etika sosial. Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran ramah anak dirancang untuk menciptakan suasana belajar tanpa kekerasan serta mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa (Mardhiah et al., 2020). Di sisi lain, dalam kegiatan pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui metode diskusi, kerja kelompok, serta studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kegiatan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), literasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keagamaan juga dirancang sebagai bagian dari program. Peserta didik belajar nilai dan etika sosial tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Warini et al., 2023).

Dari segi integrasi kurikulum, perencanaan Program Sekolah Ramah Anak telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama. Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan RPP. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan individu dalam keberagaman, baik dari aspek agama, sosial budaya, bahasa, usia, maupun suku bangsa, agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta amanat UUD NRI Tahun 1945 (Saylendra & Nugraha, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang saat ini di sekolah dinamakan Pendidikan Pancasila, memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Susanto, 2016).

Pada aspek evaluasi, perencanaan program juga telah mencakup mekanisme pemantauan yang dilakukan secara berkala. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan melalui laporan dari guru, wali kelas, serta guru bimbingan konseling. Selain itu, terdapat instrumen berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan sikap dan etika sosial peserta didik. Keberadaan sistem evaluasi ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah memperhatikan aspek keberlanjutan serta pengukuran capaian program.

Perencanaan program juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti panggung literasi, sound system, serta ruang bimbingan konseling. Fasilitas tersebut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan etika sosial siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga terlihat melalui penyampaian informasi program secara berkala, baik melalui media komunikasi maupun pada saat pembagian rapor. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 5 Karawang Barat telah dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, serta melibatkan berbagai pihak. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebijakan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan etika sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara berkelanjutan. Program Sekolah Ramah Anak dirancang sebagai upaya untuk memenuhi hak-hak anak serta melindungi mereka dari berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah (Azizah et al., 2024). Dengan demikian, perencanaan program ini menjadi dasar yang penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak dan berkarakter.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 5 Karawang Barat telah dirancang secara sistematis, terarah, dan terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan. Perencanaan tersebut tidak hanya bersumber dari kebijakan pemerintah yang bersifat top-down, tetapi juga dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan nyata di lingkungan sekolah, seperti upaya pencegahan perundungan serta penciptaan suasana belajar yang aman dan nyaman. Secara umum, perencanaan program telah mencakup perumusan tujuan, pelibatan berbagai pihak, penyusunan kegiatan yang komprehensif, integrasi dalam kurikulum, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Program Sekolah Ramah Anak memiliki peran penting dalam membentuk etika sosial peserta didik, seperti sikap saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan etika sosial tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain: (1) perlunya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan program agar perencanaan dapat berjalan secara optimal; (2) penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program; (3) pelaksanaan evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada dampak terhadap perubahan perilaku siswa; serta (4) perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi dan efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada Wakasek Kurikulum, Guru Pendidikan Pancasila, Siswa, dan orangtua yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, masukan yang konstruktif untuk penyusunan artikel ini. Do'a yang tidak pernah putus dan dukungan moral dan materi dari kedua orang tua saya, serta orang terdekat yang tidak sapat saya sebutkan satu persatu, tapi kehadirannya sangat berarti untuk membuat semangat penulis menyelesaikan tulisan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk etika sosial siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak.

## REFERENSI

- Alfian, D. (2024). *Sekolah Ramah Anak (SRA): Pengertian, Tujuan, dan Prinsipnya*. Retrieved from Odysee Education. <https://odysee.education/id/blog/sekolah-ramah-anak-sra-pengertian-tujuan-dan-prinsipnya>
- Arifin, S., S Hotman, F., Damanik, Murah, Rustiyana, Tambunan, K., Jainab, Barus, R., Wilodati, Lisnasari, S. F., Damayanti, S., Nurhayati, F., & Halim, A. (2026). *Sekolah Ramah Anak: Konsep, Peran, dan Strategi Pengembangannya*. PT. Star Digital Publishing.
- Ayu, N., & Torro, S. (2024). Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan Pendahuluan. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(2), 307–321.
- Azizah, A. N., Fitriawan, B. K. N., Muzhaffarah, N. S., Anisa, S. N., & Syanur, V. F. (2024). IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MEWUJUDKAN PERILAKU ANTI KEKERASAN. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16, 131–144.
- Creswell. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Ely, D. P. (2009). *Educational Technology: Definition and Glossary of Terms*. DC: AECT.
- Jayanti, R. A. D. (2023). Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 2(3).
- Mardhiah, D., Fitriani, E., Baikoeni, E., Sylvia, I., Amri, E., Gautama, M. I., Fahmi, K., Fernandes, R., Ferdyan, R., & Mahesa, R. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7.
- Mufidah, A., Salam, A., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan Budaya Positif Sekolah Melalui Program

- Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(1), 40–55.
- Nasir, C. (2025). Mewujudkan Kesadaran Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(5), 3523–3527.
- Retnasari, L., & Istianah, A. (2023). Implementasi Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *PELITA Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 23(2), 1–9.
- Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). *Kurikulum dan Pembelajaran* (E. Susanto (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pengembangan civic disposition siswa sma n se-kota bandar lampung. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 96–105.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of Management*. IL: Richard D. Irwin.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Warini, Sisin Hidayat, Yasnita Nurul Ilmi, Darul, Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.